

INTISARI

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh orang dewasa sampai usia lanjut di seluruh dunia. Menurut laporan pola penyakit dari catatan medis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 1998 bahwa sejak bulan Januari-September 1998, kasus hipertensi menempati urutan keenam dengan 290 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peresepan obat-obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 1998. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah mengetahui jenis obat antihipertensi yang banyak diresepkan, cara pemberian obat antihipertensi, jumlah penggunaan obat antihipertensi, jumlah penggunaan obat-obat kardiovaskuler, ketepatan regimen dosis antihipertensi, lama perawatan pasien, dan total biaya obat yang harus dibayar oleh pasien.

Penelitian ini merupakan suatu survei epidemiologik dengan rancangan deskriptif non analitis yang bersifat eksploratif, menggunakan kartu catatan medis, salinan resep, dan kartu permintaan obat untuk pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 1998. Langkah-langkah penelitian meliputi analisis situasi pola penyakit di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, mengamati profil peresepan antihipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 1998, selanjutnya melakukan analisis data dengan metode statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan golongan sediaan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah ACE-inhibitor (134 kali), antagonis kalsium (94 kali), α_2 -agonis (74 kali), dan diuretik (31 kali). Cara pemberian obat antihipertensi umumnya per oral, jumlah penggunaan obat antihipertensi umumnya terdiri dari 1 dan 2 jenis, jumlah penggunaan obat-obat kardiovaskuler umumnya 2 jenis, diikuti 1 dan 3 jenis. Terdapat 195 obat antihipertensi yang digunakan secara tepat dosis, dan hanya 3 pasien yang menggunakan obat antihipertensi dalam dosis yang lebih dari dosis terapi. Pada umumnya lama perawatan pasien adalah 5 hari, sedangkan waktu perawatan terlama dijalani oleh pasien hipertensi komplikasi stroke dengan lama perawatan 53 hari. Biaya obat yang dibayar oleh pasien berkisar antara Rp.6.000,00 - Rp.2.936.375,40 atau dengan rasio sekitar 489 kali. Biaya tertinggi dibayar oleh pasien hipertensi komplikasi stroke. Diharapkan Rumah Sakit Panti Rapih semakin meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui penggunaan obat secara rasional.

ABSTRACT

Hypertension is a cardiovaskular disease which in many cases attacks the adults and the old all over the world. Based on the report of the disease pattern of the medical record of Panti Rapih Hospital Yogyakarta 1998, it is known that in the period of January upto September 1998 the cases of hypertension went the sixth of the whole 290 cases. The research is aimed to know the profile of the anti-hypertension medicine prescription for the hospitalized in Panti Rapih Hospital Yogyakarta in 1998. The specific objective that is going to be achieved is to know the kind of anti-hypertension medicines usually prescribed, the way the anti-hypertension medicines are given, the amount of the combination of anti-hypertension medicines, the amount of the combination of cardiovaskular medicines, the precision of the regimen of anti-hypertension doses, the hospitalization time, and total medicine expense that must be paid by the patient.

The research is an epidemiological survey by a non-analytic descriptive plan which is explorative, using the medical record cards, the copies of prescriptions, and the medicine-demand cards for the hospitalized hypertension patients in Panti Rapih Hospital Yogyakarta in 1998. The research steps cover an analysis on the disease pattern situation in Panti Rapih Hospital Yogyakarta, an observation on the profile of anti-hypertension prescription on for the hospitalized patients in Panti Rapih Hospital Yogyakarta in 1998, and later an analysis on the data with a descriptive-statistic method.

The result of the research reveals the order of anti-hypertension supply that were mostly used, namely ACE-inhibitor (134 cases), calcium channel antagonist (94 cases), α_2 -agonist (74 cases), and diuretic (31 cases). Anti-hypertension medicines were commonly given per oral, the combination of anti-hypertension medicines commonly consisted 1 and 2 kinds, the combination of cardiovaskular medicines commonly consisted of 2 kinds, followed by 1 and 3 kinds. There were 195 hypertension medicines which were used in the precise doses, and the 3 patients used anti-hypertension medicines in higher doses than therapeutical doses. The hospitalization time were commonly 5 days, while the longest hospitalization time was undergone by a stroke-complicated hypertension patient with 53-day treatment. The medicine expenses that were paid by patients ranged between Rp. 6.000,00 upto Rp. 2.936.375,40 or varied around 486 times. The highest expense was paid by stroke-complicated hypertension patient. Panti Rapih Hospital hopefully would raise the quality of medical service by using the medicines rationally.